

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging ayam merupakan salah satu daging yang mempunyai peranan cukup penting dalam pemenuhan gizi asal ternak. Ayam ras pedaging atau yang disebut dengan ayam broiler memiliki peran yang signifikan. Sehubungan dengan itu berbagai bentuk usaha terus dikembangkan dalam sistem agribisnis broiler untuk memenuhi tuntutan dan keinginan konsumen yang semakin meningkat.

Saat ini bisnis broiler tidak lagi hanya pada sub-sistem budidaya, tetapi sudah menjadi bisnis yang memiliki komponen rantai pasok lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir. Pada segmen hulu, perusahaan besar telah mengembangkan dan menguasai industri mulai dari bibit, pakan ayam (*poultry*) dan obat serta vaksin, yang dalam perannya bertindak sebagai motor penggerak pemasok input (Diwyanto dkk, (2005) dalam Purwaningsih dkk,(2016)). Pada segmen hilir, telah berkembang industri agro yang mengolah produk peternakan menjadi produk olahan dan memperdagangkan hasil olahan ternak di pasar domestik maupun pasar internasional. Sedangkan pada teknis produksinya, peternak ayam terlibat sebagai pihak yang menghasilkan atau memproduksi ayam hidup siap jual (*finisher*) dari hasil pemeliharaan bibit ayam.

Sama seperti apa yang berkembang di daerah lain, di Provinsi Sumatera Barat umumnya dan di kota Padang khususnya, usaha peternakan broiler sudah menjadi bisnis yang menggiurkan. Data BPS Sumatera Barat memperlihatkan, bahwa produksi daging ayam broiler di Sumatera barat pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 30.887.538 ekor dan jumlah tersebut naik pada tahun 2019 menjadi 44.167.537 ekor, Sedangkan untuk Kota Padang mempunyai produksi broiler sebanyak 2.042.857 ekor pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 2.145.613 ekor

Seiring dengan meningkatnya usaha pada budidaya ayam broiler maka membuat usaha pada bagian hilir juga mulai berkembang, salah satu usaha yang mulai berkembang saat ini yaitu adalah usaha pemotongan ayam. Usaha pemotongan ayam merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang melaksanakan pemotongan ayam di rumah potong ayam (RPA)

dengan bahan baku utamanya adalah ayam broiler hidup dan hasil pemotongannya yang akan menjadi output untuk didistribusikan kepada konsumennya. Fenomena ini juga terjadi di Kota Padang.

Salah satu usaha pemotongan ayam yang ada di Kota Padang yaitu usaha pemotongan ayam X yang berada di jalan Rindang Alam Kalumpang, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Usaha pemotongan ayam X berdiri pada bulan April tahun 2020 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 7 orang. Setiap hari usaha pemotongan ayam ini mendapatkan pasokan broiler lebih kurang 1.000 ekor per hari. Selama usaha ini didirikan, usaha pemotongan X pernah mengalami masalah pada sisi pemasokan ayam broiler, diantaranya seperti kurangnya ketersediaan ayam broiler pada pemasok, harga beli ayam broiler yang cenderung tidak stabil, keterlambatan dalam kedatangan ayam broiler dan banyaknya ayam yang mati saat diperjualkanan.

Sebagai usaha yang berorientasi bisnis, dalam menjalankan usahanya pelaku usaha perlu memahami pola aktifitas mata rantai yang sudah berjalan. Hal ini berguna untuk membina hubungan yang baik dengan setiap komponen yang terlibat dalam manajemen rantai pasok, yang hasilnya akan sangat dibutuhkan dalam membuat strategi bisnisnya dalam jangka panjang. Bahan baku utama dari usaha pemotongan ayam X adalah ayam broiler, sedangkan konsumen dari produk yang dihasilkan dapat berupa konsumen rumah tangga, pelaku usaha kuliner, baik berupa rumah

makan tradisional, usaha catering, restoran cepat saji dan sebagainya.

Pentingnya mengetahui aktivitas rantai pasok usaha pemotongan ayam X adalah agar dapat mengukur seberapa jauh hasil kinerja yang sudah dicapai dan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hasilnya dapat membuat usaha lebih maksimal dalam memenuhi permintaan konsumen, menyalurkan produk dengan waktu yang tepat, terjangkau harga produk, produk yang dihasilkan berkualitas, dan kepuasan konsumen. Pencapaian kinerja dalam melaksanakan kegiatan usaha dapat menimbulkan konsekuensi terhadap keberlangsungan usaha dimasa depan, konsekuensi bisa saja berdampak baik terhadap usaha namun juga bisa berdampak buruk terhadap usaha. Oleh sebab itu perlu dilakukan peninjauan kembali agar

usaha dapat berjalan dengan lancar dan efisien dalam menghantarkan produk sampai ke tangan konsumen akhir.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisa Rantai Pasok (*Supply Chain*) Usaha Pemotongan Ayam Broiler di Kota Padang (Studi Kasus Usaha Pemotongan Ayam X Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang)

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui gambaran rantai pasok dalam usaha pemotongan ayam X guna meningkatkan kelancaran usaha, maka pelaku usaha perlu memahami karakteristik dari rantai pasok usahanya. Melalui aliran informasi yang berjalan dengan baik, maka usaha tersebut dapat memenuhi setiap kebutuhan dan permintaan konsumen dengan waktu yang tepat, kualitas produk yang bagus dan kepuasan terhadap konsumen. Setiap *channel* atau rantai pasok akan memiliki tujuan yang sama untuk menghantarkan atau mendistribusikan produk sampai ke tangan konsumen akhir. Permasalahan yang mungkin timbul dalam bisnis usaha pemotongan ayam ini dapat terjadi dari rantai pemasok bahan baku, ataupun dari konsumen yang terkait dengan aliran produk yang dihasilkan.

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran rantai pasok pada usaha pemotongan ayam X?
2. Apa konsekuensi rantai pasok yang ada terhadap kinerja usaha pemotongan ayam X?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan rantai pasok pada usaha pemotongan ayam X.
2. Mengetahui konsekuensi rantai pasok yang ada terhadap kinerja usaha pemotongan ayam X.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi usaha pemotongan ayam secara umum di kota padang dan usaha pemotongan ayam X khususnya, hasil penelitian digunakan sebagai masukan maupun pertimbangan dalam menjalankan usaha dan dalam membuat rencana kerja selanjutnya.
2. Bagi penelitian-penelitian berikutnya dapat berguna sebagai referensi atau sumber informasi.
3. Bagi penulis, dapat bermanfaat sebagai sarana untuk peningkatan kompetensi diri dalam hal menemukan jawaban yang teoritis dan sistematis, serta sebagai syarat kelulusan sarjana dan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

